

HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP RESILIENSI REMAJA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN KEMAYORAN BANGKALAN

The Relationship of Self-Efficiency To Adolescent Resilience During The Covid-19 Pandemic In Kemayoran Bangkalan Village

Sri Yuliasutik¹, Widya Lita Fitrianur²

¹Program Studi S1 Keperawatan dan Ners Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Prodi Keperawatan dan Ners UMG
Jl. Proklamasi No. 54 Gresik- Jawa Timur - Indonesia
E-mail : widyalita.fitrianur@umg.ac.id

ABSTRAK

Dunia pada saat ini sedang dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu adanya Corona Virus Disease (COVID-19). Kondisi ini membuat masyarakat tidak siap untuk menghadapinya baik secara fisik maupun psikis sehingga berpengaruh juga terhadap kesehatan mental. Salah satu yang mengalami permasalahan kesehatan mental akibat pandemi adalah usia remaja. Cara yang dapat dilakukan oleh remaja saat menghadapi pandemi Covid-19, salah satunya adalah memiliki resiliensi yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap resiliensi remaja selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Kemayoran Bangkalan. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi analitik dengan menggunakan desain Cross-Sectional. Populasi 223 remaja, sampel 142 remaja, teknik sampling simple random sampling. Lebih dari 50% efikasi diri sebanyak 84 orang (59,2%) hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi remaja dan faktor paling berhubungan dengan resiliensi remaja selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Kemayoran Bangkalan adalah Efikasi diri.

Kata kunci : Kata kunci : Efikasi Diri,, Resiliensi, Remaja

ABSTRACT

The world is currently being hit by a fairly worrying pandemic, namely the Corona Virus Disease (COVID-19). This condition makes people unprepared to deal with it both physically and psychologically so that it also affects mental health. One of those who experience mental health problems due to the pandemic is adolescence. One way that teenagers can do when facing the Covid-19 pandemic is to have good resilience. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and adolescent resilience during the Covid-19 pandemic in Kemayoran Bangkalan Village. The type of research used is analytic observation using a cross-sectional design. The population is 223 teenagers, the sample is 142 teenagers, the sampling technique is simple random sampling. More than 50% self-efficacy as many as 84 people (59.2%) statistical test results obtained value $p = 0.000$. So it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and social support with adolescent resilience and the factor most related to adolescent resilience during the Covid-19 pandemic in Kemayoran Bangkalan Village is self-efficacy.

Keywords: *Self Efficacy, Resilience, Youth*

PENDAHULUAN

Dunia pada saat ini sedang dilanda pandemic yang cukup mengkhawatirkan, yaitu adanya Coroonna Virus Disease (COVID-19).

COVID-19 merupakan jenis virus baru (Zulfa,2020) yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah menyerang pada manusia sebelumnya. COVID-19 merupakan penyakit sindrom pernapasan



akut coronavirus 2 yang menyebabkan penyakit meenular (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2) (Setiawan, 2020).

Berdasarkan kemenkes (2021) kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.482.559 kasus terkonfirmasi total sebanyak 1.8% dari total penduduk Indonesia dan dengan angka kematian 39.983. Data di Bangkalan sendiri jumlah kasus Covid-19 sebanyak 1.628 orang sekitar 6,5% dari total penduduk di Bangkalan dan dengan angka kematian sebanyak 44.

Kondisi ini membuat masyarakat tidak siap untuk menghadapinya baik secara fisik maupun psikis sehingga berpengaruh juga terhadap kesehatan mental (Sabir & Phil, 2016). Banyaknya orang yang mengalami permasalahan kesehatan mental akibat pandemi bisa dipahami mengingat COVID-19 merupakan sumber stres baru bagi masyarakat dunia saat ini, salah satu yang terdampak adalah usia remaja. Remaja mengalami beberapa kesulitan, diantaranya yaitu proses pembelajaran. Sebelum pandemi, proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah, tetapi saat pandemi sekarang ini remaja yang masih berusia sekolah harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara online (daring).

Pembelajaran secara online yang diterapkan pada masa pandemi ini membutuhkan adaptasi tersendiri dari remaja. Selama ini mereka melakukan tatap muka dan dapat melakukan interaksi seperti biasanya, namun saat pembelajaran online,

mereka memerlukan waktu untuk membiasakan dengan perubahan baru yang tak lain berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami suatu materi. Hal ini lah yang dapat memicu munculnya masalah-masalah psikososial pada remaja. Masalah psikososial remaja yang mungkin muncul saat pandemi adalah kecemasan, stres, gangguan emosi, gangguan perilaku, depresi, kecenderungan bunuh diri, adiksi internet, penyalahgunaan NAPZA dan perilaku kenakalan atau kriminal anak remaja, serta meningkatnya kesulitan pada anak remaja dengan gangguan perkembangan dan gangguan jiwa berat (Kemenkes RI, 2020). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh remaja saat menghadapi pandemi Covid-19, salah satunya adalah memiliki resiliensi yang baik dimana remaja mampu beradaptasi baik dalam situasi trauma, tragedi, ataupun kejadian lainnya yang mungkin dapat menimbulkan stress (Missasi, V., & Izzati, I. D. C, 2019).

Perkembangan resiliensi penting untuk dicapai karena pada fase remaja terjadi banyak perubahan fisik, psikososial. Perubahan ini memicu timbulnya masalah bagi remaja yang tidak dapat beradaptasi, selain itu juga dipengaruhi oleh emosional remaja yang masih labil. Sehingga penting pada fase remaja untuk mengembangkan kemampuan resiliensinya dengan optimal agar terhindar dari tingkah laku maldaptif (Mulia, L. O., Elita, V., & Woforst, R, 2014).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu faktor



protektif dan faktor risiko. Faktor protektif merupakan faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya resiliensi individu. Faktor protektif internal seperti penerimaan diri (efikasi diri) dan faktor protektif lainnya adalah faktor protektif eksternal berupa dukungan sosial (Yunita A, Megah A, 2020).

Efikasi diri yang baik dapat membentuk resiliensi yakni mampu menghadapi kesulitan dan mempertahankan kepercayaan diri bahwa individu mampu melakukan kontrol atas pikiran untuk berusaha lebih dan bertahan dalam segala usaha individu. Selain itu, resiliensi juga dapat terbentuk dari adanya dukungan sosial yang baik. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial akan merasakan bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012). Menurut Reisman G & Roberto (2011) dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang.

Hasil dari wawancara pada remaja terkait resiliensi mereka saat pandemi Covid-19 didapatkan bahwa 4 dari 5 remaja memiliki efikasi diri dan dukungan sosial yang baik sehingga penerimaan/resiliensi remaja terkait masa pandemi Covid-19 ini mampu menerima dan beradaptasi dengan baik. Walau pada awalnya para remaja di Kelurahan Kemayoran Bangkalan mengalami beberapa kendala seperti harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yaitu daring, namun mereka bisa dengan mudah

untuk beradaptasi karena rata-rata remaja di Kelurahan Kemayoran Bangkalan memiliki ponsel dan paham cara pemakaiannya. Selama masa pandemi COVID-19 ini remaja di Kelurahan Kemayoran Bangkalan melakukan berbagai hal kegiatan positif yaitu dengan tetap berolahraga seperti bersepeda, lari pagi namun tetap dengan mematuhi protokol kesehatan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial dapat membentuk resiliensi yang baik tetapi belum diketahui secara pasti apakah faktor tersebut dapat membentuk resiliensi yang baik pada remaja, khususnya pada saat masa pandemi covid-19. Berdasarkan data dan fenomena tersebut sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kemayoran Bangkalan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi analitik dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Kemayoran Bangkalan sebanyak 223 remaja. Sampel dalam penelitian sebanyak 142 remaja. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan *Simple Random Sampling*.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk data primer. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu



kuesioner A untuk data demografi, kuesioner B untuk variabel independen efikasi diri dengan menggunakan *Google form*, kuesioner C untuk resiliensi dengan menggunakan *google form*.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kemayoran Bangkalan dan dimulai pada bulan April 2021.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *chi-square* dan regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Remaja Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan 2021.

No	Usia	F	Persentase (%)
1	10-13 Tahun	16	11,3%
2	14-16 Tahun	34	23,9%
3	17-19 Tahun	92	64,8%
	Total	142	100,0%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 bahwa Lebih dari 50% usia remaja 17-19 tahun sebanyak 92 orang (64,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan 2021.

NO	Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
1	Perempuan	67	47,2%
2	Laki-Laki	75	52,8%
3	Total	142	100,0%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari 50% remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75 orang (52,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri Pada Remaja Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan Tahun 2021.

No	Skala Efikasi diri	F	Presentase(%)
1.	Tinggi	84	59,2%
2.	Rendah	58	40,8%
	Total	142	100,0%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebanyak 59,2% remaja memiliki efikasi diri yang tinggi dan 40,8% remaja memiliki efikasi diri rendah. Hal ini berarti bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh remaja di Kelurahan Kemayoran Bangkalan tinggi karena menurut asumsi peneliti efikasi diri remaja di Kelurahan Kemayoran bisa tinggi sebab jumlah usia dewasa/usia produktif relatif banyak sehingga dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri remaja, mereka mendapatkan banyak bimbingan dan pelajaran dari orang tua dan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik selama masa pandemi Covid-19.

Hal ini sependapat dengan teori Bandura (1997) yang mengatakan bila remaja memiliki efikasi diri maka ia dapat menentukan jenis perilaku penyelesaian, seberapa tekun usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi persoalan atau menyelesaikan permasalahannya dan berapa lama individu mampu berhadapan dengan hambatan-hambatan yang tidak diinginkan. Efikasi diri menurut Bandura adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya



untuk mengontrol tujuan individu dalam lingkungan tertentu (Feist & Feist, 2011).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi Pada Remaja Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan Tahun 2021.

No	Skala Resiliensi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	77	54,2%
2.	Rendah	65	45,8%
3.	Total	142	100,0%

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari 50% resiliensi pada remaja tinggi yaitu sebanyak 77 orang (54,2%).

Tabel 5. Hasil analisis Hubungan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Remaja Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan.

No	Efikasi Diri	Resiliensi						p	Odds Ratio
		Tinggi	%	Rendah	%	Total	%		
1.	Tinggi	64	76,2%	20	23,8%	84	100%	0,001	11,077
2.	Rendah	13	22,4%	45	77,6%	58	100%		
Total		77	54,2%	65	45,8%	142	100%		

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa Proporsi remaja dengan efikasi tinggi dan memiliki resiliensi tinggi lebih besar 76,2% dibandingkan remaja dengan efikasi diri rendah dan memiliki resiliensi tinggi 22,4%

Hasil uji Chi-Square dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan

bermakna antara efikasi diri dengan resiliensi remaja. Nilai OR 11,07 artinya remaja dengan efikasi diri tinggi memiliki peluang sebesar 11 kali untuk membentuk resiliensi dibandingkan remaja dengan efikasi diri rendah.

Hasil penelitian tersebut sependapat dengan teori Reivich & Shatte yang menyebutkan bahwa efikasi diri adalah salah satu kemampuan yang mengindikasikan resiliensi dalam diri inividu. Sehingga apabila efikasi diri dalam individu berada dalam tingkat tinggi, maka resiliensi yang dimiliki juga tinggi. Hal ini juga sependapat dengan penelitian Riahiat al. (2015) yang hasilnya adalah semakin tinggi efikasi diri akademik maka semakin tinggi resiliensi siswa (Putri C.D.M, & Maria T.S.H, 2021).

Penelitian yang di lakukan oleh sagone & Caroli (2016) menemukan bahwa efikasi diri secara relevan berpengaruh terhadap resiliensi remaja. Menurut Cassidy (2015) efikasi diri mengakibatkan tingkat resiliensi remaja berbeda-beda, efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi, ia akan mampu menghadapi segala rintangan dan hambatan dalam hidupnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi remaja di Kemayoran Bangkalan dan faktor



paling berhubungan dengan resiliensi remaja selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Kemayoran Bangkalan adalah Efikasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, dapat dikemukakan saran yaitu diharapkan menjadi bahan informasi bagi masyarakat di Kemayoran Bangkalan khususnya remaja mengenai efikasi diri dan dukungan sosial pada remaja pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. Humanitis*, 8(1), 18–27.
- Angraini, O.D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. T. 2017. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. Jurnal Konseling Indonesia*. 2(2), 50 – 56
- Arista, O. & Fauzan, H. S. 2018. *Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. Gajah Mada Journal Of Psychologi*. Vol. 4(2), 127-134
- Caroli, D., Elvira, M., Sagone, & Elisabetta. (2016). *Resilience And psychological Well-Being : Differences For Affective Profiles In Italian Middle And Late Adolescents. International Journal of Developmental And Educational Psychology*, 1(1), 149-159.
doi:10.17060/ijodaep.2016.n1.v1.237
- Cassidy, S. (2015). *Resilience building in students: the role of academic self-efficacy*. *Frontiers in Psychology*, 6, 1781. doi: 10.3389/fpsyg.2015.01781.
- Dwi Mawanti.2011. *Studi Efikasi Diri Mahasiswa yang bekerja Saat penyusunan Skripsi*. Semarang:fakultas Tarbiyah
- Fatemch Sabouripour & Samsilah Bte roslan. (2015). *Resilience, Optimism and Support Among Internasional Students*. *Asian Social Science*, Vol.11, No.15
- Fernanda Rojas, L. (2015). *Factors affecting academic resilience in middle school students : A case study*. *Gist Education And Learningresearch Journal*, 11(11), 63-78
- Feist, & Feist. (2011). *Teori Kepribadian Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Herrman, H. (2011). *What is Resilience?*, *The Canadian Journal of Psychiatry*, 258 - 265.
- Hidayati, Nurfitri Laili.(2014). *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ilyas, Yunahar. (1999). *Kuliah*
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id: https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-mei-2020/#.XtRqYb4xWNw*
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta:SalembaHumanika.
- Lamda Octa Mulia, Veny Elita, Rismadefi Wofers. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja Di Panti Asuhan*. *Jom Psik*, 1(2).



- Mahmood & Ghaffar. (2014). *Resilience and Subjective Well-being among survivors of Dengue Fever*. Journal of Education and Practice, Vol. 5, No.3025.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi*. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2019.
- Mufidah, A. C. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri*. Jurnal Sains Psikologi. Vol 6 (2), 68-74.
- Pidgeon, A. M., Rowe, N. F., Stapleton, P., Magyar, H. B., & Lo, B. C. (2014). *Examining characteristics of resilience among university students: an international study*. Open Journal of Social Sciences, 2, 14-22.
- Purnomo, N. A. (2014). *Resiliensi Pada Pasien Stroke Ringan Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi Ilmu Terapan, Vol. 2, No. 2, 242
- Putri C.D.M, Maria T.S.H. (2021). *Hubungan Antara Self-efficacy dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Siswa SMK Negeri 1 Wonosegoro Kabupaten Boyolagi Tahun Pelajaran 2020/2021*. Vol.8, No.1
- Rahma A.N. (2011) *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Jurnal Psikologi Islam, Vol.8, No.2
- Resnick B, Gwyther P, & Roberto A. (2011). *Resilience In Aging : Concepts, Research, and Outcomes*. New York :Springer
- Riahi, M., Muhammadi, N., Norozi, R & Malekitabar, M. (2015). *The study of the Relationship between academic self-efficacy and resilience in high school student*. Academic Journal of Psychological Studies. Vol.4 No.3. Hal. 35-54.
- Syahria N.J & Rohmatun, 2018. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok*. Proyeksi. Vol.13(1), 1-12
- Utami, C. T. (2017). *Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis*. Buletin Psikologi, 25(1). <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Widiyani, R. (2020). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
- Yunita Anggerina Koroh & Megah Andriany. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Warga Binaan Pemasyarakatan Pria*. Studi Literatur Journal of Holistic Nursing and Health Science. 3(1), 64-74

